BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang sangat umum di seluruh dunia. (*World Health Organization*, 2019) mencatat bahwa Indonesia adalah negara ke-5 sebagai negara penyumbang hipertensi terbesar di dunia(1). WHO juga memperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia hingga pada tahun 2025 dengan angka yang mencapai angka 1,15 miliar. Di kalangan lansia, hipertensi menjadi salah satu permasalahan utama karena sering diidentifikasi sebagai penyebab utama munculnya komplikasi serius yang dapat berakibat fatal. Lansia yang menderita hipertensi harus mematuhi petunjuk pengobatan secara konsisten untuk mengurangi gejala dan menghindari fluktuasi atau perubahan berbahaya dalam tekanan darah(2).

Berdasarkan hasil penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2023), jumlah estimasi penderita hipertensi yang usianya ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur mencapai 11.600.444. Penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 7.088.136 jiwa, dimana Kabupaten Blitar berada di urutan nomor 3 dengan jumlah 94,346 jiwa, 80.362 dari Kota Blitar, dan Kabupaten Tulungagung mencapai 61.426 jiwa(3). Tingkat kepatuhan pasien dan beberapa faktor lain baik dari dalam maupun dari luar diri penderita yang mungkin menjadi penyebab meningkatnya jumlah penderita hipertensi yang salah satu komplikasinya adalah penurunan kualitas hidup.

Menurut (Resmiya & Misbach, 2019), kualitas hidup merupakan tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh individu atau sekelompok orang(4). Penelitian

mengenai kualitas hidup semakin berkembang pada tiga dekade terakhir, bahkan WHO sendiri juga melakukan penelitian mengenai kualitas hidup dengan mengenalkan proyek kolaborasi internasional yang mengembangkan alat ukur kualitas hidup dalam bentuk kuisioner atau yang disebut dengan WHOQOL (*World Health Organization Quality of Life)* BREF dan terbagi dalam empat aspek, yaitu aspek kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan sekitar. Kuisioner tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas hidup seseorang melalui hasil akhir skor kuisioner.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang berpengaruh terhadap kesehatan dan kualitas hidup lansia. Menurut (Alifariki, 2021), kualitas hidup yang rendah merupakan salah satu bentuk komplikasi dari hipertensi[(5)]. Memperbaiki kualitas hidup akan dapat menurunkan angka morbiditas dan angka mortalitas. Ratnawati (2023) mengatakan, hipertensi pada lansia juga berdampak pada kualitas hidup dalam aspek kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar[(6)].

Upaya pemerintah untuk mengendalikan hipertensi adalah dengan meningkatkan KIE terkait patuh minum obat dan penerapan perilaku CERDIK dengan melakukan Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok dan polusi udara, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat, Istirahat cukup, dan Kendalikan stress. Beberapa faktor seperti gaya hidup yang sulit untuk diubah, kurangnya kepatuhan minum obat, dukungan sosial dan keluarga, pendidikan kesehatan yang kurang diperhatikan, tidak cukup serius ketika mengikuti aktivitas pelatihan fisik, dan berbagai faktor lain baik dari dalam maupun dari luar diri lansia penderita hipertensi menyebabkan program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah menjadi kurang optimal dan dapat berpengaruh pada kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

Dalam hasil laporan penelitian (Aisyah, 2023), yang tidak di publikasikan terdapat 33 lansia penderita hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung[(7)]. Lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung juga memiliki latar belakang yang berbeda seperti, berasal dari kategori kurang mampu, hidup sebatang kara, atau bahkan terlantar, dimana hal tersebut juga perlu diperhatikan karena akan berpengaruh pada kualitas hidup lansia penderita hipertensi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kualitas hidup lansia hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana gambaran kualitas hidup lansia hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lansia hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kualitas hidup lansia hipertensi berdasarkan aspek fisik di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.
2. Mengetahui tingkat kualitas hidup lansia hipertensi berdasarkan aspek psikologis di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

3. Mengetahui tingkat kualitas hidup lansia hipertensi berdasarkan aspek hubungan sosial di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.
4. Mengetahui tingkat kualitas hidup lansia hipertensi berdasarkan aspek lingkungan sekitar di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. **Bagi Institusi Pelayanan Lansia**

   Hasil penelitian ini bermanfaat untuk UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung dijadikan sebagai acuan dalam memberikan intervensi peningkatan kualitas hidup dengan cara meningkatkan kesehatan lansia.

2. **Bagi Subjek Penelitian**

   Manfaat bagi subjek penelitian yaitu dapat memberikan informasi tentang gambaran kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi, sehingga subjek dapat meningkatkan manajemen diri dan kualitas hidup penderita hipertensi meningkat.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media referensi dalam penelitian berlanjut dan ilmu pendidikan dalam bidang geriatrik tentang kualitas hidup lansia hipertensi.